

SOSIALISASI PENYELAMATAN HUTAN MANGROVE DALAM RANGKA PELESTARIAN SUMBERDAYA HAYATI BAGI MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN SUKADANA KAYONG UTARA

Rafdinal^{1*}, Rizalinda¹, Adityo Raynaldo², Etha Marista², Sofi Siti Shofiyah²

¹ Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

² Jurusan Kelautan Universitas OSO Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: rafdinal@fmipa.untan.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 15-06-2022

Diterima: 18-06-2022

Diterbitkan: 20-06-2022

Keyword:

Conservation of biological resources; Fisherman; Mangrove; Sukadana District

Kata Kunci:

Kecamatan Sukanada; Mangrove; Masyarakat Nelayan; Pelestarian; Sumberdaya hayati

Abstract

Mangrove forest is a tropical coastal vegetation community that has ecological, biological and economic functions. Mangrove forest in Sukadana District is one of the coastal areas that has ecological potential, plays a crucial role in maintaining biodiversity and maintaining ecosystem balance. However, the role of the community is limited. The purposes of this activity was partner can increase knowledge related to saving mangrove forests and increase partners' income. The activities were carried out by combining the questionnaire and Focus Group Discussion methods. The results indicated an increase in participants' knowledge in saving biological resources in mangrove forests. The level of community participation in mangrove forest management was strongly influenced by the frequency of contact with the mass media, the intensity of the conservation training and the contribution of the mangrove forest to the family economy.

Abstrak

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang memiliki fungsi ekologi, biologi dan ekonomi. Hutan mangrove di Kecamatan Sukadana merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi ekologis, berperan dalam pemeliharaan keanekaragaman hayati dan memelihara keseimbangan ekosistem. Namun, peran masyarakat nelayan di lokasi tersebut sangat minim. Tujuan kegiatan ini adalah mitra dapat meningkat pengetahuan terkait penyelamatan hutan mangrove serta dapat meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan dilakukan dengan mengkombinasikan metode kuisisioner dan FGD. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam penyelamatan sumberdaya hayati di hutan mangrove. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove, sangat dipengaruhi oleh frekuensi kontak dengan media masa, intensitas pelatihan konservasi yang diikuti dan kontribusi hutan mangrove terhadap ekonomi keluarga.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove secara umum merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai berlumpur. Mangrove memiliki manfaat sangat luas ditinjau dari aspek ekologi, biologi dan ekonomi. Fungsi ekologi antara lain menjaga kestabilan pantai dan sebagai habitat burung. Sedangkan fungsi biologi sebagai pembenihan ikan, udang dan biota laut pemakan plankton serta sebagai areal budidaya ikan tambak, areal rekreasi dan sumber kayu sebagai fungsi ekonomi. Menurut Bismark et al. (2008) mangrove sebagaimana vegetasi hutan lainnya memiliki peran sebagai penyerap (rosot) karbondioksida (CO_2) dari udara. Hutan mangrove secara umum merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai berlumpur. Perbedaannya dengan hutan lain adalah keberadaan flora dan fauna yang spesifik, dengan keanekaragaman jenis yang tinggi (Giesen et al., 2006).

Keberadaan eksploitasi hutan mangrove untuk pemenuhan kebutuhan manusia, cenderung berlebihan dan tidak mengindahkan kaidah-kaidah konservasi. Hal ini menyebabkan ekosistem hutan mangrove mengalami degradasi, dan secara langsung kehilangan fungsinya, sebagai tempat mencari makan bagi bermacam ikan dan udang yang bernilai komersial tinggi, serta tempat perlindungan bagi makhluk hidup lain. Kondisi hutan mangrove di Indonesia dewasa ini sudah sangat memerlukan pengelolaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumberdaya hutan mangrove adalah peningkatan peranan masyarakat. Sunoto (1997) mengemukakan peran masyarakat dapat ditelusuri dari hasil kajian keadaan sosial ekonomi, pemanfaatan kearifan lokal, perlindungan terhadap teknologi tradisional dan ramah lingkungan, serta peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan dan tata nilai masyarakat lokal yang berwawasan lingkungan hidup. Oleh karena itu, keberlanjutan hutan mangrove sangat bergantung pada respon masyarakat, baik berwujud persepsi dan partisipasi secara kelompok maupun individu setiap anggota masyarakat di sekitarnya.

Kawasan pesisir hutan mangrove Kayong Utara merupakan salah satu kawasan pesisir Kalimantan Barat yang memiliki potensi ekologis yang sangat besar. Kawasan tersebut mempunyai peranan dalam hal pemeliharaan keanekaragaman hayati dan memelihara keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, sumberdaya alam kawasan hutan mangrove perlu dikelola dan dilindungi dengan mengacu pada konsep berkelanjutan suatu ekosistem yaitu *"effective conservation on sustainable utilization and equitable sharing of benefit"*. Namun, keterpaduan program pembangunan dan pelestarian kawasan hutan mangrove di Kayong Utara Kalimantan Barat pada umumnya cenderung mengabaikan peran masyarakat nelayan di Kecamatan Sukadana.

Minimnya peran masyarakat nelayan di pesisir dalam program konservasi kawasan hutan mangrove di Kayong Utara telah menunjukkan terbaikannya potensi mereka dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Fenomena ini ditunjang oleh beberapa data hasil penelitian Rafdinal et al. (2006) yang menyatakan bahwa mayoritas program pengembangan konservasi keanekaragaman hayati di Kalimantan Barat hanya mempertimbangkan suara kelompok tertentu saja dan pemerintah sebagai “suara masyarakat”. Padahal, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang banyak berinteraksi dengan hutan seperti interaksi masyarakat nelayan dengan hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti mencari kayu bakar, bahan makanan seperti ketam, kepiting, udang, dan ikan sebagai bahan makanan dalam rumah tangga. Namun keterpaduan program pembangunan dan pelestarian kawasan hutan mangrove di Kalimantan Barat pada umumnya cenderung mengabaikan peran masyarakat pesisir di sekitar kawasan tersebut. Terbaikannya potensi dan kontribusi masyarakat pesisir tidak jarang menimbulkan dampak negatif terhadap keberhasilan program konservasi di kawasan mangrove. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat nelayan Kecamatan Sukadana dalam hubungannya dengan upaya pengelolaan kawasan mangrove perlu dipertimbangkan.

Kegiatan PKM melalui sosialisasi penyelamatan hutan mangrove dalam rangka pelestarian sumberdaya hayati bagi masyarakat nelayan Kecamatan Sukadana, Kayong Utara, Kalimantan Barat dioptimalkan penyuluhan, mengingat Kecamatan Sukadana merupakan kecamatan yang memiliki potensi mangrove masih terjaga. Tujuan PKM ini adalah (1) mitra dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyelamatan sumberdaya hayati hutan mangrove, (2) dapat meningkatkan pendapatan mitra dengan menjaga fungsi ekologi dan ekonomi hutan mangrove, sehingga wawasan dan pengetahuan akan manfaat hutan mangrove dapat dikembangkan menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai tambah ekonomis tinggi, sehingga dapat dijadikan sebuah peluang usaha.

METODE PELAKSANAAN

PKM ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap pertama persiapan yang meliputi orientasi lapangan. Orientasi lapangan ini terkait perizinan kegiatan, lokasi pelaksanaan dan jumlah peserta serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Perwakilan TIM PKM berangkat langsung menemui pemerintahan Daerah, yaitu Kepala Daerah Kayong Utara dan Camat Sukadana. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan mengkombinasikan metode kuisioner dan FGD, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk mengevaluasi materi TIM PKM sebelum dan sesudah kegiatan diberikan kuisioner terkait pengetahuan dan partisipasi terhadap penyelamatan sumberdaya hayati hutan mangrove.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. (A) Pembukaan Kegiatan PKM oleh Bupati Kayong Utara, (B) Sambutan Kegiatan oleh Dekan Perikanan dan Kelautan OSO

Gambar 1 merupakan kegiatan pembukaan PKM yang dibuka langsung oleh Bupati Kayong Utara. Jumlah peserta PKM terkait sosialisasi penyelamatan hutan mangrove dalam rangka pelestarian sumberdaya hayati bagi masyarakat nelayan Kecamatan Sukadana, Kayong Utara, Kalimantan Barat yang hadir berjumlah 68 peserta. Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari kelompok nelayan, pemuda dan kelompok desa wisata (POKDARWIS) se Kecamatan Sukadana. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Pondopo Kantor Bupati Kayong Utara. Sebelum penyuluhan dilakukan, kegiatan diawali oleh pembukaan Bupati Kayong Utara, selanjutnya kata sambutan dari Dekan Perikanan dan Kelautan Universitas OSO Pontianak, Kalimantan Barat. Sebelum penyuluhan dimulai, TIM PKM memberikan kuisisioner sebagai bahan evaluasi sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan diskusi

Dari hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan penduduk tentang Hutan Mangrove sebagian besar nelayan Kecamatan Sukadana (53 %) memiliki pengetahuan kategori cukup baik tentang manfaat, kerusakan akibat pemanfaatan, dan perlunya pencegahan kerusakan hutan mangrove. Pentingnya manfaat hutan mangrove, kerusakan akibat pemanfaatan, dan perlunya pencegahan kerusakan, secara umum belum dipersepsikan secara positif oleh penduduk setempat.

Tabel 1. Hubungan antara tingkat Pendidikan peserta PKM dengan persepsi penyelamatan Hutan Mangrove di Kecamatan Sukadana

Pendidikan	Persepsi			Jumlah
	Baik	Cukup Baik	Buruk	
Tidak sekolah	0	0	4	4
SD	2	2	1	5
SMP	2	6	2	10
SMA	3	45	1	49
TOTAL	7	53	8	68

Sumber: Data kuisioner sebelum penyuluhan

Tabel 2. Persentase frekuensi peserta PKM kontak dengan media masa terkait penyelamatan Hutan Mangrove di Kecamatan Sukadana

Kontak dengan media masa	Jumlah	Prosentase
1 kali	4	5,89
1 kali	10	14,70
< kali	54	79,41
TOTAL	68	100

Sumber: Data kuisisioner sebelum penyuluhan

Tabel 3. Persentase frekuensi pelatihan yang diikuti peserta PKM tentang Hutan Mangrove di Kecamatan Sukadana

Pelatihan	Jumlah	Prosentase
1 kali	12	17,65
1 kali	32	47,06
< kali	24	32,29
	68	100

Sumber: Data kuisisioner sebelum penyuluhan

Pada akhir pelatihan, TIM PKM juga memberikan kuisisioner sebagai bahan evaluasi baik sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Dari hasil kuisisioner tersebut peserta menyatakan bahwa wawasan pengetahuan dari penyuluhan penyelamatan sumberdaya hayati hutan mangrove bertambah. Sebagian peserta berminat untuk menjadikan PKM ini sebagai langkah awal untuk menambah wawasan mereka khususnya mengantisipasi musim peralihan yang sangat panjang akibat mereka tidak bisa melaut.

Tabel 4. Hasil Kuisisioner akhir setelah penyuluhan tentang Hutan Mangrove di Kecamatan Sukadana

No	Pertanyaan	Sebelum penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Tahukah anda tentang hutan mangrove ?	68	0	68	0
2	Tahukah anda fungsi hutan mangrove ?	45	23	68	0
3	Tahukah anda tentang informasi mangrove dari media masa ?	34	34	68	0
4	Tahukah anda anjuran pemerintah tentang penyelamatan hutan mangrove ?	25	43	68	0

5	Tahukah anda adanya pelatihan penyelamatan hutan mangrove yang dilakukan pemerintah ?	15	53	68	0
6	Tahukah anda adanya pelatihan penyelamatan hutan mangrove yang dilakukan LSM ?	35	33	68	0
7	Tahukah anda adanya pembagian informasi penyelamatan hutan mangrove yang dilakukan lewat media masa seperti koran, TV dan Radio ?	12	56	68	0
8	Apakah anda tertarik mengikuti pelatihan penyelamatan hutan mangrove ?			68	0
9	Apakah anda tertarik peningkatan usaha budidaya sumberdaya hayati mangrove dilingkungan kampung saudara ?			68	0

Sumber : Data kuisisioner sebelum dan sesudah penyuluhan

Menurut Koentjaraningrat (1986) dalam Pitaya (2001), mendefinisikan persepsi sebagai proses akal manusia dalam menerima rangsangan suatu objek melalui panca indra kemudian diproyeksikan oleh individu menjadi penggambaran tentang objek tersebut. Sedangkan menurut Rachmat (1996), persepsi dianggap sebagai suatu pandangan seseorang terhadap objek atau keadaan tertentu yang dihasilkan dari kemampuan mengorganisasikan pengamatan.

Hasil PKM menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian, persepsi masyarakat nelayan di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara terhadap konservasi keanekaragaman hayati cenderung berbeda. Menurut mereka, kawasan hutan mangrove merupakan wilayah hutan angker dan menyeramkan dan saat itu aktivitas mereka dalam pemanfaatan hasil hutan mangrove sudah berkurang. Salah satu penyebabnya adalah karena jaraknya cukup jauh dan ada larangan. Disamping itu, mereka lebih suka bekerja di kota Pontianak dibanding mencari hasil hutan yang hasilnya tidak terlalu banyak.

Sebagian besar mereka beranggapan bahwa kekayaan tumbuhan dan hewan di sekitar hutan mangrove yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove tidak boleh diganggu dan dirusak. Hal ini karena kekayaan sumberdaya alam disekitar mangrove sangat mendukung kehidupan perekonomian mereka. Para nelayan menyatakan bahwa peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dari sektor penangkapan ikan sangat ditentukan oleh keberadaan hutan bakau disekitar lingkungan mereka. Terkait dengan

semakin berkurangnya luasan mangrove untuk pemukiman menurut mereka belum menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan keluarga mereka dan ada anggapan bahwa itu bukan urusan mereka melainkan urusan pemerintah.

Pelestarian merupakan aspek penting dalam pengelolaan kawasan konservasi. Dari hasil PKM menunjukkan bahwa upaya pelestarian sumberdaya hayati oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Sukadana sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari persepsi dan partisipasi mereka dalam menjaga kawasan hutan mangrove. Untuk mewujudkan upaya pelestarian sumberdaya hayati di kecamatan Sukadana perlu dilengkapi suatu mekanisme pengelolaan yang baik agar sasaran pengelolaan kawasan hutan mangrove dapat tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dibenahi beberapa hal seperti struktur pengelolaan, aparat, sarana dan prasarana penunjang sehingga dihasilkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini secara umum menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta PKM dalam penyelamatan sumberdaya hayati di hutan mangrove. PKM ini juga menambah wawasan yang baru bagi peserta akan potensi hutan mangrove baik dari segi manfaat dan peluang yang sangat besar untuk bisa dikembangkan menjadi usaha. Tingkat partisipasi penduduk dalam pengelolaan hutan mangrove, sangat dipengaruhi oleh frekuensi kontak dengan media masa, intensitas pelatihan konservasi yang diikuti dan kontribusi hutan mangrove terhadap ekonomi keluarga. Kebijakan pemerintah daerah untuk pengelolaan hutan mangrove, ditanggapi secara negatif oleh masyarakat setempat. Hal itu disebabkan oleh belum adanya usaha pengelolaan hutan mangrove secara jelas dan tegas. Berdasar temuan tersebut maka aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat setempat, perlu digunakan sebagai salah satu dasar pengelolaan hutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini terlaksana atas Kerjasama Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tanjungpura dan Jurusan kelautan Fakultas perikanan dan Kelautan Universitas OSO. Disamping itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada bapak Bupati kayong Utara yang sudah memfasilitasi pelaksanaan PKM di Kecamatan Sukadana, serta para pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga pelaksanaan PKM ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismark, M. Subiandono, E., dan Heriyanto, N.M. 2008. *Keragaman dan Potensi Jenis serta Kandungan Karbon Hutan Mangrove di Sungai Subelen Siberut, Sumatera Barat*. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Giesen, Wim, Zieren, Max, Scholten, and Liesbeth. 2006. *Mangrove Guidebook for Southeast Asia*. FAO and Wetlands International.
- Pitaya, B. 2001. Persepsi Masyarakat terhadap alang-alang. Studi kasus di Dukuh Kalangan, Glaharajao, Cengkringa, Slamet, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Hutan Rakyat*, 3(4)
- Rachman. 1996. Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan. *Buletin Edelwaiss.TNGP-Cibodas*. Volume IV:37.
- Rafdinal dan Elfidasari, D. 2006. Kajian Potensi Perempuan Nelayan dalam Rangka Konservasi Hutan Mangrove di Kawasan Pesisir Pantai Peniti Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat. *Laporan Penelitian Kajian Wanita, Universitas Tanjungpura* (tidak dipublikasikan)
- Sunoto. 1997. *Analysis Kebijakan dalam Pembangunan Berkelanjutan, dalam Bahan Pelatihan Analisis Kebijakan Bagi Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup.